

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Perkembangan perekonomian di Indonesia dalam dunia bisnis semakin pesat, hal ini menyebabkan transaksi keuangan yang dilakukan oleh pelaku bisnis dan masyarakat semakin kompleks pula. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, maka yang digunakan adalah dengan menyediakan laporan keuangan dan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Dengan adanya informasi keandalan dalam data laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi pemangku kepentingan terkait dan bagi perkembangan perusahaan itu sendiri. Masyarakat berharap penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dibutuhkan audit yang handal.

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemangku kepentingan (Mulyadi, 2002:9). Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dipakai oleh manajemen untuk mengukur dan menyampaikan data akuntansi serta data kegiatan perusahaan selama satu periode akuntansi. Audit juga digunakan untuk memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang

disajikan oleh perusahaan. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan pada laporan keuangan yang disajikan, walaupun dalam pelaksanaan proses audit ditemukan pada laporan keuangan sering ditemukan kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan yang dimaksud untuk menilai kewajaran dari suatu laporan keuangan perusahaan yang disajikan oleh manajemen berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Pimpinan perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar supaya pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan oleh pimpinan perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang mereka ambil. Baik pimpinan perusahaan maupun pihak-pihak diluar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga yang dapat dipercaya. Tanpa menggunakan jasa akuntan publik, pimpinan perusahaan tidak akan dapat menyakinkan pihak luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya.

Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002:2). Auditor adalah seorang independen dan kompeten yang melaksanakan audit (Arens, Elder, Beasley, 2008). Audit adalah proses sistematis yang secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk

menyakinkan tingkat keterkaitan antar asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Konrath, 2002).

Peran Akuntan Publik adalah untuk memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang diterbitkan tidak mengandung informasi yang menyesatkan pemakainya (Mathius Tandiontong, 2016). Akuntan publik juga membantu manajemen dalam hal pernyataan pendapat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk pertanggungjawaban seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Auditor sangat dibutuhkan untuk memenuhi pihak yang di auditee atas laporan audit. Auditor bertanggung jawab untuk mendeteksi kecurangan dalam banyak tahap. Awalnya auditor bertanggung jawab untuk mendeteksi kecurangan sebagai salah satu tujuan proses review. Namun saat ini tanggung jawab auditor terbatas pada pemeriksaan laporan keuangan dan memberikan jaminan yang wajar, tidak sama sekali, tentang sejauh mana laporan keuangan bebas dari kecurangan dan bahwa laporan keuangan tersebut mencerminkan secara jujur dan adil posisi keuangan perusahaan (Alarbeed, Alothman, & Asee, 2014).

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Audit yang dilakukan oleh seorang akuntan publik atau auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Begitu pula, para pengguna laporan keuangan berusaha mencari informasi tentang keandalan dari laporan keuangan suatu perusahaan. Cara yang paling mudah adalah dengan mengharuskan suatu

perusahaan atau entitas tertentu untuk melakukan audit yang dilakukan oleh pihak auditor independen agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan opini untuk menghasilkan kualitas audit yang akurat. Kode etik Kompeten Akuntan Publik menyebutkan bahwa dalam menjalankan tugasnya, anggota Kantor Akuntan Publik (KAP) harus selalu mempertahankan sikap netral independen didalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam etika (*in Fact*) maupun dalam penampilan (*in appoance*) (Amani dan Sulardi, 2005).

Dalam kode etik akuntan indonesia pasal 6 ayat 1 juga menyebutkan bahwa seorang akuntan publik harus mempertahankan sikap independen. Artinya seorang akuntan publik harus menjaga dirinya agar terhindar dari segala kepentingan dengan tidak memihak kepada siapapun, akuntan publik bekerja berdasarkan kepercayaan yang diberikan oleh klien dan para stakeholder guna memberikan keyakinan tertinggi atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapatnya atas laporan keuangan tersebut, akuntan publik harus menjaga indepedensi dan kompetensinya dari kepentingan klien, para stakeholder, maupun dirinya sendiri.

Auditor harus tetap menjaga kualitas audit dan dapat memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk mendukung opini audit. Menurut Rick hayes et. al (2017) dalam bukunya mengatakan Bukti (*evidence*) adalah segala hal yang

membuat seseorang meyakini bahwa fakta, proporsi, atau asersi tersebut benar atau salah. Bukti audit (*audit evidence*) adalah seluruh informasi yang digunakan oleh auditor untuk mengambil sejumlah kesimpulan sebagai dasar opini audit. Bukti audit termasuk sejumlah catatan akuntansi dan informasi lainnya yang mendasari adanya laporan keuangan. Auditor harus merancang dan melaksanakan prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisi untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat (SA 500.6).

Seorang auditor melakukan prosedur pengumpulan audit, dan auditor juga harus bertanggung jawab memperoleh bukti cukup dan tepat sebelum menerbitkan laporan audit. Menurut SA 330 respon auditor terhadap resiko yang dinilai mewajibkan auditor untuk menyimpulkan apakah audit yang cukup dan tepat telah diperoleh. Kecukupan dan ketepatan bukti audit yang telah diperoleh untuk menurunkan resiko audit sampai pada tingkat yang dapat diterima, dan dengan demikian memungkinkan auditor untuk mengambil kesimpulan yang memadai sebagai basis bagi opini auditor merupakan suatu pertimbangan profesional.

Auditor akan melakukan sejumlah prosedur penilaian resiko dalam upaya memberikan dasar bagi penilaian resiko. Penilaian auditor terhadap resiko-resiko yang diidentifikasi pada tingkat asersi memberikan dasar untuk mempertimbangkan pendekatan audit yang tepat untuk merancang dan melakukan prosedur lanjutan. Penilaian resiko terhadap bukti yang diperoleh terbilang cukup dan tepat, akan tetapi terdapat beberapa hal yang kurang menyakinkan pihak auditor dalam memberikan opini dari hasil. Resiko audit

adalah resiko bahwa auditor memberikan opini audit yang tidak tepat ketika laporan-laporan keuangan memiliki salah saji material. Resiko audit merupakan ukuran reabilitas dari informasi yang digunakan oleh sistem akuntansi, yaitu seberapa banyak keyakinan yang diberikan atas informasi tersebut.

Auditor memeriksa resiko-resiko salah saji material pada tingkat laporan keuangan dan pada tingkat asersi laporan keuangan (*financial statement assertion*) untuk kelompok-kelompok transaksi (*class of transaction*), saldo akun, dan sejumlah pengungkapan. Resiko-resiko yang terdapat pada tingkat laporan keuangan mudah menyebar, yang mana resiko-resiko tersebut memiliki dampak potensial pada sejumlah besar komponen-komponen laporan keuangan. Sebagai contoh adalah resiko bahwa perusahaan tidak dapat melanjutkan kelangsungan bisnisnya. Resiko ini tidak hanya berdampak pada satu komponen laporan keuangan saja, tetapi dapat menjadi penting terkait pengakuan dan evaluasi dari sejumlah komponen laporan keuangan

Menurut Mathius tandiontong (2016) dalam bukunya mengatakan Kualitas audit (*audit quality*) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit juga mencerminkan bahwa seorang auditor telah melaksanakan standar pengauditan. Sejalan dengan peran auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat serta melakukan penilaian resiko terhadap bukti audit yang diperoleh guna meningkatkan kualitas audit yang tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik mengangkat judul skripsi, yaitu “**Pengaruh Peran Auditor, Bukti Audit, dan Penilaian Resiko terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada KAP di Yogyakarta)**”

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka secara spesifik masalah dapat dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Peran Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Bukti Audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah Penilaian Resiko berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dari identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini lebih terarah, terukur dan menghindari pembahasan yang luas, maka penulis perlu membatasinya. Ruang lingkup diadakanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini hanya mengkaji tentang Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Yogyakarta
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Peran Auditor, Bukti Audit dan Penilaian Resiko.

3. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di olah sendiri dengan menggunakan penyebaran kuesioner ke KAP yang ada di Yogyakarta

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Peran Auditor terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh Bukti Audit terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh Penilaian Resiko terhadap Kualitas Audit.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Sebagai bahan pertimbangan bagi Kantor Akuntan Publik dalam upaya meningkatkan peran auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat serta melakukan penilaian resiko terhadap bukti yang diperoleh dalam meningkatkan kualitas audit.

2. Bagi Pembaca

Dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, referensi, dan pengalaman yang dapat dibagikan oleh penulis, bahan masukan, serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau refleksi untuk melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

### 3. Bagi Penulis

Untuk memahami seberapa besar peran auditor dalam menjalankan tugasnya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat serta dapat melakukan penilaian resiko.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk pihak-pihak yang nantinya akan melakukan penelitian yang berkaitan peran auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) terlebih dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat serta penilaian resiko dalam meningkatkan kualitas audit

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bagian yang membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran adalah permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesis adalah dugaan yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan penelitian dilakukan secara operasional. Pada bagian ini diuraikan tentang metode penelitian berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan definisi operasional. Kemudian metode analisa data memuat penjelasan mengenai cara dan langkah-langkah sistematis pengolahan data. Selain itu menjelaskan alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

### BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bagian terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan berisi penyajian secara singkat dari hasil pembahasan, saran dan keterbatasan penelitian.